

URGENSI MENGETAHUI AYAT-AYAT MAKIYAH DAN MADANIAH

Oleh; Samsul Bahry Harahap

Abstrak

إن القرآن الكريم من كتاب الله الأعظم له أهمية كبيرة ووظيفة فعالة في حياة الإنسان, لما فيه إرشاد وفرقان وهداية للناس كافة. فمعرفة واجب وفرض عين لكل فرد سواء كان مسلماً أو غيره.

أنزل الله القرآن على يد رسوله الكريم خاتم النبيين محمد صلى الله عليه وسلم إعجازاً أكبر معجزة من جميع الرسل. فنزوله على عصرين هما عصر مكة وعصر المدينة. فاختلقت مضمون الآيات المكية والآيات المدنية ومعانيها وسورها.

هذه المقالة تتكلم عن فروق الآيات المكية والآيات المدنية من حيث نزولها ونوع آياتها ومعانيها وفائدة معرفة إختلافاتها في وقت النزول والحكمة الإلهية بها.

I. Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam menempati posisi yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Al-Qur'an merupakan alat ukur perilaku seseorang dengan apa yang di kehendaki illahi, hal tersebut tidak bisa muncul dengan sendirinya tanpa memahami pesan-pesan Tuhan yang terdapat dalam kalimat-kalimat Al-Qur'an.

Dalam upaya memahami pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an, seseorang tidak hanya di syaratkan mengetahui dan memahami teks secara literal,



artinya, seseorang yang ingin memahami apa yang terkandung dalam suatu ayat, sesuai dengan apa yang di tuju oleh Allah, juga harus memperhatikan kondisi dan situasi dimana ayat tersebut turun.

Beranjak dari dasar pemikiran ini, maka para ahli pemikiran Ulumul Qur'an mengkhhususkan diri mereka untuk mengkaji semua aspek yang berhubungan dengan situasi dan kondisi yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat . Misalnya yang berkaitan dengan tempat atau waktu turunnya, atau yang lebih di kenal dengan ilmu *makkiyah* dan *madaniyah*.

Sahabat-sahabat yang hidup di zaman nabi ini banyak menyaksikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nabi SAW dan juga umat islam sendiri. Kadang-kadang terjadi peristiwa-peristiwa khusus yang sangat membutuhkan penjelasan dari syari'at Allah SWT yaitu AL-Qur'an. Bila ada hal-hal yang tidak jelas dan masih samar kedudukan hukumnya, pada saat itulah Al-Qur'an menampakkan peranannya sebagai petunjuk bagi manusia, dengan turunnya ayat yang mengenai peristiwa tersebut. Atau terkadang muncul pertanyaan para sahabat sendiri yang ingin mengetahui *asbab al-nuzul* ayat yang telah di turunkan sebelumnya.

Al-Qur'an diturunkan untuk memperbaiki ibadah, akhlak dan pergaula manusia yang sudah menyimpang dari kebenaran. Karena itu dapat di katakan bahwa terjadinya penyimpangan dan kerusakan dalam tatasila kehidupan manusia merupakan sebab turunnya ayat Al-Qur'an. Hal ini merupakan sebab umumnya turunnya Al-Qur'an.

Di dalam makalah ini, akan di uraikan tentang pengertian dan ciri-ciri ayat *makkiyah* dan *madaniyah* dan *asbab Al-nuzul* dan permasalahannya disamping juga menganalisis peranan disiplin ini dalam menafsirkan dan memahami Al-Qur'an.



II. Pembahasan

1. Defenisi Ayat-ayat dan Surat-surat Makkiyah dan Madaniyah

Secara etimologi, *Makkiyah* dan *Madaniyah* masing-masing berasal dari kata Mekkah dan Medinah, nama dari dua kota tempat Nabi SAW, menjalankan tugas kerasulan. Kemudian kata Mekkah dan Medinah tersebut di hubungi dengan “*ya Nisbah*”. Dengan demikian, ungkapan “*Ayat Makkiyah dan Madaniyah*” masing-masing dapat di terjemahkan dengan “ayat yang di nisbahkan pada Mekkah” dan ayat yang di nisbahkan pada “*medinah*”.⁶¹

Dalam istilah *Ulumul Qur'an*, *Makkiyah* dan *Madaniyah* adalah dua buah istilah yang di pergunakan untuk mengklasifikasikan ayat Al-Qur'an berdasarkan tempat dan waktu turunnya. Akan tetapi, para ulama berbeda pendapat dalam menjelaskan pengertian dari *Makkiyah* dan *Madaniyah* ini, sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing. Setidaknya terdapat tiga sudut pandang para ulama dalam mendudukan pengertian *Makkiyah* dan *Madaniyah* tersebut,⁶² yaitu:

1. Dilihat dari tempat turunnya

Makkiyah adalah ayat yang turun di kota *Mekkah* dan sekitarnya, sedangkan *Madaniyah* adalah ayat yang turun di kota *medinah* dan sekitarnya. Seperti Mina, Arafah dan Hudaibiyah.

Akan tetapi, pengertian ini di tolak oleh para ulama karena tidak mencakup keseluruhan ayat Al-Qur'an yang di turunkan oleh Allah pada Nabi SAW, sebab ayat Al-qur'an tidak hanya di turunkan di dua tempat di atas, melainkan juga di daerah lain yang berjauhan dari kedua kota ini, seperti ayat-ayat yang turun di *Tabuk* dan *Baitul baqdis*.⁶³

2. Dilihat dari objeknya

⁶¹ Rasydi AM. *Ulumul Al-Qur'an* 1 (padang: IAIN-IB Press, 1999), h.74

⁶² Muhammad Bakr Ismail, *Dirast Fi Ulum Al-Qur'an*, (karim: Darl Manar, 1991), cet ke 1, h. 49

⁶³ Muhammad Abdul 'Azhim al-Zarqany, *Manahilu al-'irfonfi Ulum Al-Qur'an*, (Bairut: Dal Fikr, tt), juz I, h.193 selanjutnya di tulis al-Zarqany.



Makkiyah adalah ayat yang di tujukan untuk pendudukan *Mekkah*, sedangkan *madaniyah* adalah ayat-ayat yang di tujukan untuk penduduk *madinah*. parameter yang mereka pergunakan untuk mengetahui objek yang di tuju oleh suatu ayat adalah pernyataan Ibnu Mas'ud yang menyatakan bahwa ayat-ayat yang di dalamnya terdapat ungkapan "....." Adalah *Madaniyah*, sedangkan yang di dalamnya terdapat ungkapan "....." Adalah ayat *Makkiyah*. Pernyataan Ibnu Mas'ud ini juga di dukung oleh pendapat Maimun bin Mahran. Bahkan ia menambahkan bahwa ayat yang diawali dengan ungkapan "....." adalah ayat *makkiyah*.⁶⁴ Sama halnya dengan pendapat pertama di atas, pendapat yang kedua ini juga mempunyai beberapa kelemahan karena banyak sekali ayat-ayat yang tidak terdapat dalamnya ungkapan-ungkapan di atas, bahkan di temukan yat-ayat yang turun di *medinah* di dalamnya terdapat ungkapan "....." begitu "....." juga sebaliknya.⁶⁵

3. Dilihat dari segi masa turunnya

Makkiyah adalah ayat yang turun sebelum hijrah , walaupun tidak turun di Mekkah, sedangkan *Madaniyah* adalah ayat yang turun sesudah hijrah,walaupun tidak turun di *medinah*.

Pendapat yang ketiga ini adalah pendapat jumhur ulama yang di anggap sebagai pendapat yang paling kuat karena mencakup keseluruhan ayat Al-Qur'an.⁶⁶

2. Peranan mengetahui *Makkiyah* dan *Madaniyah* dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an

Aby Qasim bin Muhammad bin Habib al-Naisabury, sebagaimana di kutip oleh al-syayuti, menegaskan dalam bukunya al-Tanbih'an fadli ulumi qur'an bahwa

⁶⁴ Muhammad bin Muhammad bin Ali Syahbah, at-Uadkhal Li Dirasah AL-Qur'an al-Karitm,(Bairut:Darl Jail,"),h.200 selanjutnya di tulis Abi Syahbah

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Ibid



pengetahuan tentang ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyah* ini adalah bagian dari materi Ulumul Qur'an yang tidak bisa di tinggalkan.

Pernyataan tersebut di latar belakang karena kajian tentang Makkiyah dan madaniyah sangat di perlukan dalam memahami Al-Qur'an. Seseorang tidak bisa memahami Al-Qur'an hanya melihat teks ayat. Pemahaman terhadap suatu ayat juga sangat terkait dengan tempat, situasi dan kondisi dimana ayat di turun kan.

Mana' Qathan menyatakan bahwa di antara mamfaat dari mengetahui tentang Makkiyah dan *Madaniyah* adalah untuk membantu seseorang dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Selanjutnya ia menegaskan bahwa mengetahui tempat turun ayat sangat membantu dalam memahami serta menafsirkan ayat secara benar, walaupun ada kaidah yang mengatakan bahwa yang di perhatikan (dalam memahami teks) adalah lafal yang umum, bukan sebab yang khusus. Menurutnya, dengan mengetahui hal ini dengan *mufassir* mampu menyelesaikan dua ayat yang bertentangan, melalui metode *nasikh mansukh*.

Di samping itu, terdapat manfaat-manfaat lain dari mengetahui ayat *Makkiyah* dan *Madaniyah* ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah penerapan hukum, sekaligus metode yang di terapkan oleh syar'i dalam menetapkan hukum secara berangsur-angsur.⁶⁷
2. Mengetahui sejarah kehidupan Nabi melalui ayat Al-Qur'an.⁶⁸

Sebab turunnya wahyu kepada Rasulullah sejalan dengan sejarah dakwah dengan segala peristiwa, baik pada periode Makkah atau periode Madinah, sejak permulaan turun wahyu hingga ayat terakhir yang di turunkan. Qur'an adalah sumber pokok bagi peri hidup rasulullah. Peri hidup beliau di riwayatkan ahli sejarah harus sesuai dengan Qur'an.

⁶⁷ Mana' Qathan, *Mobahist fi Ulum Al-Qur'an*, Riyadh, tt. Muktar, h.59

⁶⁸ Aby Syahbah, *op.cit.* h.198



3. Memahami gaya bahasa ayat Makkiyah dan Madaniyah, yang sesuai dengan kondisi dan situasi dari masing-masing daerah. Hal ini sekaligus bisa di pergunakan acuan dalam menjalankan tugas dakwah.⁶⁹
4. Meyakini bahwa Al-Qur'an itu tidak akan tersentuh dari upaya-upaya pemalsuan.sebab Al-Qur'an telah di kaji dan di perhatikan dari segala sisi, seperti dari tempat dan waktu turunnya.

Karena begitu pentingnya pengkajian ini dalam memahami Al-Qur'an. Maka ada di antara ulama yang membuat karangan khusus mengenai hal ini, seperti yang di lakukan oleh *Makki* dan *'Izzu al-Dariny*.

3. Manfaat mengetahui *Makkiyah* dan *Madaniyah* dalam Dakwah dan Pendidikan dan lain-lain.

Setiap kondisi tentu saja memerlukan ungkapan-ungkapan yang relevan. Ungkapan-ungkapan dan intonasi berbeda yang digunakan ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyah* memberikan informasi metodologi bagi cara-cara menyampaikan dakwah agar relevan dengan orang yang diserunya. Oleh karena itu, da'wah islam berhasil mengetuk hati dan menyembuhkan segala penyakit rohani org-org yang diserunya. Disamping itu, seriap langkah dakwah memiliki objek kajian dan metode tertentu, seiring dengan perbedaan kondisi sosio-kultural manusia.

III. Penutup

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Makkiyah* dan *Madaniyah* adalah pengelompokkan ayat atau surat berdasarkan masa turunnya, melalui metode yang telah dirumuskan oleh para ahli. Ilmu *Makkiyah* dan *Madaniyah* ini sangat membantu sekali dalam menafsirkan dan memberi

⁶⁹ Mana' Qathan, Op.cit h.60



kandungan suatu ayat, khususnya bila terjadi pertentangan pemahaman antara ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an.

1. Kesimpulan

Sabab al-Nuzul secara bahasa berarti sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. *Sabab al-Nuzul* disini dimaksudkan sebab yang secara khusus berkaitan dengan turunnya ayat-ayat tertentu. Ilmu asbabun nuzul dalam studi ilmu Al-Qur'an sangat diperlukan dalam mempertegas dan mempermudah dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian tidak mungkin terdapat diantara ayat Al-Qur'an yang tidak diketahui hukumnya tanpa ilmu *asbabun nuzul*.

Jalan untuk mengetahui *asbabun nuzul* adalah dengan riwayat yang sah dan tidak bisa dilakukan dengan menggunakan logika. Para ulama sepakat mengatakan bahwa dalam masalah *asbabun nuzul* ini tidak dapat dilakukan dengan menerima hasil nalar dan ijtihad (rasio). Akan tetapi pendapat mereka ini tidak selamanya berlaku secara mutlak. Ketika mereka mentarjih riwayat-riwayat yang ada mengenai suatu ayat yang sama, karena ketika tidak selamanya riwayat *asbabun nuzul* tersebut datang dalam satu riwayat. Untuk melakukan *tarjih* inilah juga diperlukan nalar dan ijtihad.

Dengan adanya kita mengetahui asbabun nuzul ayat-ayat Al-Qur'an, maka kita akan dapat mengenal hikmah Allah yang terdapat dalam menjelaskan apa yang disyari'atkan-Nya dengan menurunkan ayat, mengungkapkan makna dan menghapuskan kemusykilannya. Membantu penafsiran suatu ayat sebab tidak mungkin dapat menafsirkan suatu ayat tanpa mengetahui kisah dan penjelasan *nuzul*-nya.

2. Saran-saran

Demikian makalah ini penulis buat, mudah-mudahan ada manfaatnya bagi kita bersama. Namun penulis sangat menyarankan agar kawan-kawan dalam Mata Kuliah Ulumul Qur'an ini tidak hanya mencukupi materi yang ada dalam makalah



ini, karena penulis menilai pembahasan mengenai asbabun nuzul ini sangatlah luas dan tidaklah sesingkat yang tertulis dalam makalah ini. Atas saran dan kritikan yang kawan-kawan berikan terhadap kesempurnaan makalah ini penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- AM. Rasydi, *Ulumul Al-Qur'an 1* padang: IAIN-IB Press, 1999.
Ismail, Muhammad Bakr, *Dirasat Fi Ulum Al-Qur'an*, Kairo: Darl Mannar, 1991, cet. 1.
Al-Zarqany, Muhammad Abdul 'Azhim, *Munahil al-'irfan fi Ulum Al-Qur'an*, Bairut: DalFikr, tt.
Aby Syahbah, Muhammad bin Muhammad, *al-Madkhal Li Dirasah AL-Qur'an al-Karim*, Bairut: Darl Jail, tt.
Mana' Qathan, *Mobahist fi Ulum Al-Qur'an*, Riyadh, tt. Muktar.

